

Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan

Effect of Managerial Ownership And Firm Size Of Financial Distress Company

¹Ajeng Eka Nurmada, ²Edi Sukarmanto, ³Sri Fadilah

^{1,2}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

Email: ¹ajengeka10@gmail.com, ¹edi06sukarmanto@gmail.com. ³srifadilah3@gmail.com.

Abstract. This study was conducted with the aim to determine the effect of managerial ownership and firm size on financial distress company. The research method used in this research is descriptive with quantitative approach, data collection with documentation. To test the hypothesis proposed in this study using 10 sample companies sub sektor Transportation period 2013-2016 listing on Indonesia Stock Exchange (BEI). Sampling method used is purposive sampling the type of data used is secondary data from financial statement that have been published by companies in BEI. Hypothesis testing is done by multiple linear regression method using SPSS 23. The result of this research show that (1) managerial ownership variable has no effect on Financial distress. (2) firm size affect on financial distress.

Keywords: managerial Ownership, Firm Size, Financial Distress.

Abstrak. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress* perusahaan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, pengumpulan data dengan dokumentasi. Untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menggunakan 10 sampel perusahaan Sub Sektor Transportasi periode 2013-2016 yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah Purposive sampling. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan di BEI. Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode regresi linier berganda menggunakan SPSS 23. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Variabel Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*. (2) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap financial distress. Penelitian Selanjutnya disarankan untuk (1) menggunakan Variabel lainnya seperti Arus kas, Sales growth, atau menambahkan variabel lainnya seperti kepemilikan institusional atau operating capacity. (2) menggunakan model lain dalam memprediksi Financial Distress seperti model Altman, Springate, Grover, atau Olshon.

Kata Kunci: Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Financial Distress

A. Pendahuluan

Financial Distress adalah ketidak mampuan perusahaan memenuhi kewajibannya terhadap investor atau pihak kreditur karena pendapatan perusahaan lebih kecil dari modal yang dikeluarkan perusahaan. *Financial distress* adalah hal yang biasa terjadi dalam dunia bisnis banyak perusahaan yang mengalaminya namun tidak seluruhnya berdampak pada kebangkrutan perusahaan. Seperti kesulitan yang dihadapi oleh PT. Garuda Indonesia yang mengalami kondisi yang memprihatinkan yaitu kesulitan keuangan karena hutang besar dan kerugian yang dialami perusahaan pada kuartal I-2017, Garuda tekor US\$98,5 juta, padahal Garuda bisa untung US\$1,02 juta pada kuartal I-2016 (Ian Fachri Ketua HIPMI, 2017).

Masalah *Financial Distress* bisa terjadi dengan berbagai penyebab bisa dikarenakan oleh kegagalan ekonomi atau kegagalan manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan, pada umumnya perusahaan yang mengalami kondisi demikian berusaha mengatasi masalah tersebut dengan berbagai cara seperti melakukan pinjaman pada pihak lain atau dengan memperbaiki kinerja manajemen, oleh sebab itu dengan adanya kepemilikan manajerial dapat mengatasi *Financial distress*. Karena

dengan manajemen sebagai pemilik memiliki kepentingan selain sebagai pengelola perusahaan sehingga akan terdorong bekerja lebih baik sehingga meningkatkan laba perusahaan sehingga tidak mengalami *financial distress*. Sedangkan perusahaan akan lebih mudah memperoleh dana tambahan atau pinjaman dari pihak lain apabila perusahaan tersebut memiliki ukuran perusahaan yang besar. serta semakin besar ukuran perusahaan maka aset yang dimiliki perusahaan itu semakin besar maka dapat memperluas usahanya dengan aset yang dimiliki sehingga menghasilkan laba guna membayarkan kewajibannya.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap kondisi financial distress perusahaan?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kondisi financial distress perusahaan?

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kondisi financial distress perusahaan
2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kondisi financial distress perusahaan

B. Landasan Teori

Financial distress adalah ketidak mampuan perusahaan dalam membayarkan kewajibannya . *Financial distress* adalah ketidak mampuan perusahaan dalam membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo sehingga mengalami kebangkrutan menurut (darsono & ashari 2005:101). *Financial distress* dapat terjadi karena beberapa faktor yang dialami oleh perusahaan , menurut (Sudana 2011:249) yang menyebabkan *financial distress* adalah faktor ekonomi, kesalahan manajemen, dan bencana alam. Dalam mengukur financial distress diukur dengan kemampuan perusahaan dalam membayar bunga utang berjalab, dihitung dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) untuk satu periode dengan biaya bunga perusahaan untuk periode yang sama (Guinan,2009:167).

$$\text{Interest Coverage Ratio} = \frac{EBIT}{INTEREST EXPENSE}$$

Ukuran perusahaan adalah seberapa besar kekayaan atau total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang terdiri dari aset lancar dan aset tetap yang digunakan untuk menjalankan operasional perusahaan. Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari equity dan nilai penjualan atau nilai aktiva perusahaan (Riyanto,2008:313) dalam mengukur ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aset yang dihitung dengan nilai logaritma dari total aset (Jogiyanto,2007:282). Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan atas saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen. Kepemilikan manajerial direktur sebagai wakil dari pemegang saham ,dan sebagai pemegang saham yang mengaasi, menjamin perusahaan dan sebagai pengambil keputusan kebijakan manajemen(Surya danYustiavandana,2008:142), kepemilikan manajerial dapat diukur dengan mengukur proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan dari semua saham perusahaan yang beredar menurut Sudarma(2003) dalam (Sujoko dan soebiantoro,2007:44).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan
Hasil Analisis Regresi Berganda

Tabel 1
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	3,986	,789
Kepemilikan_manajerial	,004	,005
ukuran_perusahaan	-,226	,076

a. Dependent Variable: Financial_Distress

Sumber: Data Olah SPSS 17,2018

Berdasarkan nilai diatas maka , didapat nilai konstanta dan koefisien regresi sehingga dapat dibentuk persamaan linier berganda sebagai berikut:

$$FD=3,9860+0,004KM -0,226UP +0,806e$$

Dari perumusan regresi diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta (α) sebesar 3,986, jika variabel independen dianggap konstan . Maka Financial distress mengalami penurunan 3,986%.
2. Koefisien regresi kepemilikan manajerial -0,004 maka financial distress perusahaan mengalami kenaikan 0,04%.
3. Koefisien regresi ukuran perusahaan 0,806 maka akan menurunkan financial distress.

Uji Secara Simultan (Uji F)

Tabel 2. Uji Secara Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,805	2	1,402	4,459	,018 ^b
	Residual	11,636	37	,314		
	Total	14,441	39			

a. Dependent Variable: Financial_Distress

b. Predictors: (Constant), ukuran_perusahaan, Kepemilikan_manajerial

Sumber : Data Olah SPSS 23

1. Dilihat dari hasil uji simultan tabel diatas maka dapat dilihat F hitung (4,459) > Ftabel (1,684), Serta nilai signifikansi 0,018 < dai nilai $\alpha=0,05$ hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan kepemilikan manajerial

dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress*.

Uji Regresi Parsial (Uji T)

Uji parsial dilakukan untuk menguji signifikansi dari setiap variabel bebas apakah berpengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 3. Uji Secara Parsial (Uji T)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,986	,789		5,052	,000
KM	,004	,005	,122	,782	,439
UP	-,226	,076	-,464	-2,982	,005

Sumber : Data Olah SPSS 23

Berdasarkan hasil uji hipotesis statistik tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hubungan pengaruh masing-masing variabel diatas adalah sebagai berikut

Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kondisi *financial distress* perusahaan

Hasil menunjukan bahwa kepemilikan manajerial memiliki ρ value sebesar 0,842 dengan tingkat signifikansi 5% yang artinya bahwa nilai signifikansi variabel kepemilikan manajerial (0,493) > 0,05 serta nilai Thitung sebesar (0,782) < Ttabel (1,682). Berdasarkan perbandingan signifikansi tersebut, maka hipotesis yang telah dibuat yaitu kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap financial distress ditolak.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kondisi *financial distress* perusahaan.

Hasil dari pengelolaan data yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan memiliki ρ value sebesar 0,005 dengan tingkat signifikansi 5% dengan demikian nilai signifikansi (0,005) < 0,05. nilai Thitung sebesar 2,982 > 1,684 T tabelnya . Berdasarkan perbandingan signifikansi tersebut, maka hipotesis yang telah dibuat yaitu ukuran perusahaan berpengaruh terhadap financial distress, diterima.

Tabel 4. Koefisien Determinasi (R-Squares)

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,441 ^a	,194	,151	,56079	,194	4,459	2	37	,018	1,400

a. Predictors: (Constant), ukuran_perusahaan, Kepemilikan_manajerial

b. Dependent Variable: Financial_Distress

Berdasarkan pada tabel diatas maka diperoleh hasil nilai koefisien determinasi (R-squares) sebesar 0,194 atau 19,4% yang artinya besarnya pengaruh variabel kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan terhadap kondisi *financial distress* adalah sebesar 19,4% . dan sisanya 80,6% dipengaruhi oleh variabel lain. Yang arinya 80,6% dipengaruhi oleh avriabel lain yang bukan kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan yang mempengaruhi kondisi *financial distress*.

Pembahasan

Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kondisi financial distress perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dimana bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *financial distress*,ditolaknya hipotesis ini disebabkan oleh data yang diperoleh menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang memilki kepemilkikan manajerial rendah. Kepemilikan manajerial itu sendiri adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen. Terjadinya *financial distress* bukan diakibatkan oleh jumlah besar atau kecilnya kepemilikan manajerial yang dimiliki melainkan kinerja manajemen dan pada saat perusahaan mengalami kondisi financial distress kepemilikan manajerial tidak serta mengalami perubahan walaupun pemilik sebagai agent berusaha menghindari kerugian. Kepemilikan manajerial tidak akan berubah apabila perusahaan mengalami kondisi *financial distress* hasil ini sejalan dengan hasil penelitian (Bodroastuti,2009) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hasil ini juuga sejalan dengan hasil penelitian (Cinantya dan Merkusiwati,2015) kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap financial dsitress.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kondisi financial distress perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kondisi financial distress perusahaan, karena dilihat diterimanya hasil hipotesis ini disebabkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan memiliki ukuran perusahaan yang besar. Ukuran perusahaan adalah besar atau kecilnya kekayaan atau harta yang dimiliki oleh perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* (Putri dan Merkusiwati, 2014) menurutnya dengan ukuran perusahaan yang semakin besar maka pendapatan perusahaan semakin besar dan kemampuan perusahaan dalam melaksanakan kewajibannya semakin tinggi. Dan penelitian selanjutnya menyatakan hal yang sama bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap financial distress (Fuad dan Sastriana,2013).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini, adapun kesimpulan yang dapat diberikan adalah.

1. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap financial distress pada perusahaan sub sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI). Hal ini disebabkan oleh hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa besar kecilnya persentase kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi financial distress.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap financial distress pada perusahaan sub sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI). Hal ini disebabkan ukuran perusahaan yang diprosikan dengan total aset yang

cenderung besar . hal tersebut menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan maka kemampuan perusahaan melunasi kewajibannya semakin tinggi.

E. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan serta beberapa kesimpulan maka saran yang dapat diberikan adalah

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan variabel lainnya untuk memprediksi *financial distress* seperti arus kas, *sales growth*, atau menambahkan variabel lainnya seperti kepemilikan institusional atau *operating capacity*.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan model lain dalam memprediksi financial distress seperti model Altman, Springate, Grover, Olshon.

Daftar Pustaka

- Adelopo . Ismail. 2016. Auditing Independence: Auditing. Corporate Governance And Market Confidence. UK. Roulledge .
- Adrian, Sutedi.2011. Good Corporate Governance. Jakarta : Sinar Grafika.
- Guinan . Jack. 2009. The Investopedia Guide To Wall Speak. Newyork .Mc. Grawhill.
- Jogiyanto. 2007. Teori Portopolio dan Analisis Investasi: Teori dan Praktek. Edisi 2. Jakarta : Erlangga.
- Kasmir. 2009. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta; PT .Grafindo Persada.
- Fuad &Sastriana ,Dian. 2013. *Pengaruh Corporate Governance dan Firm Size Terhadap Perusahaan Yang Mengalami Kesulitan Keuangan. Diponogoro Journal of Accounting*. Volume 2. Nomer 3. Hal. 1-10.
- Yustiavandana,Ivan &Surya, Indra. 2008. Penerapan Good Corporate Governance: Mengesampingkan Hak-Hak Istimewa Demi Kelangsungan Usaha. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Merkusiwati & Cinantya. 2015. Pengaruh Corporate Governance, Financial Indicators, Ukuran Perusahaan Pada Financial Distress. Jurnal . Bali : Universitas Udayana.
- Sujoko U & Soebiantoro. 2007. *Pengaruh Srtuktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Interen dan Faktor Eksteren Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal. Manajemen dan Kewirausahaan. Vol 9. No . 1.